

Representasi Wisata, budaya dan lanskap Batak dalam film Ngeri-Ngeri Sedap

Oleh:

Marshel Pradiska Trisnanda,

Andi Fikri

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026



Pendahuluan

Film sebagai media budaya memiliki potensi besar dalam mempromosikan daerah, salah satunya melalui representasi budaya dan lanskap lokal. Film Ngeri-Ngeri Sedap tidak hanya menyajikan kisah keluarga Batak, tetapi juga memperkenalkan keindahan Danau Toba yang ikonik. penelitian ini berupaya menelaah bagaimana tanda-tanda visual dan naratif dalam film dimaknai penonton, baik secara denotatif maupun konotatif, sehingga membentuk citra pariwisata Sumatera Utara. Film ini menjadi sorotan internasional setelah hampir dipilih untuk mewakili Indonesia di ajang Oscar 2023 .

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah:

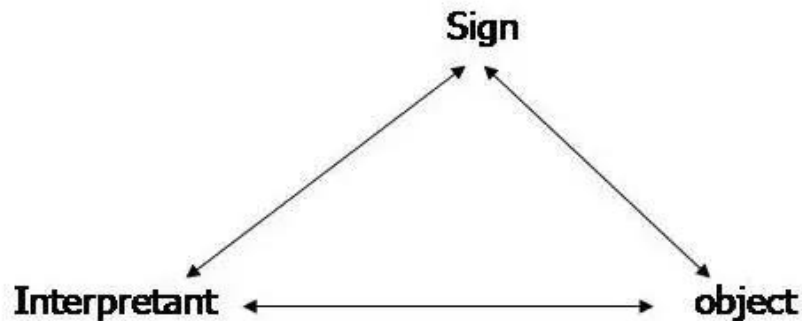
1. Bagaimana budaya Batak dan lanskap Danau Toba direpresentasikan dalam *Ngeri-Ngeri Sedap*?
2. Apa potensi film ini dalam meningkatkan minat wisata di Sumatera Utara, khususnya Danau Toba?

Data dari BPS (Badan Pusat Statistik): Menurut data goodstats Pada periode Januari hingga Agustus 2024, jumlah perjalanan wisatawan nusantara ke Danau Toba mencapai 6.317.303, mengalami kenaikan sebesar 6,69% dibanding periode sama tahun sebelumnya. Persepsi wisatawan terhadap objek wisata rumah adat di sekitar Danau Toba juga memiliki nilai presentase tinggi yakni 60,8%, dengan tingkat kepuasan wisata sebesar 45,7% .

Metode

Jenis Penelitian

Kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes



Teknik Pengumpulan data

Observasi visual terhadap film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Menelaah adegan, dialog, simbol budaya dan lanskap visual

Objek Penelitian

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022).

Hasil

Hasil Penelitian:

• Representasi Budaya Batak:

- Film menampilkan simbol budaya Batak seperti **rumah adat Bolon**, **upacara adat**, **ulos**, dan **keluarga Batak** yang erat.
- Adegan-adegan ini menggambarkan **nilai kekeluargaan**, **tradisi**, dan **peran budaya** dalam kehidupan masyarakat Batak.

• Representasi Lanskap Danau Toba:

- **Danau Toba** ditampilkan secara visual yang memukau, menonjolkan **keindahan alam** sebagai daya tarik utama.
- Lanskap alam digunakan untuk **menguatkan narasi** dan memperkenalkan **Sumatera Utara** sebagai destinasi wisata.

Pembahasan

- Analisis semiotika menunjukkan bahwa elemen-elemen budaya dan lanskap dalam film membentuk narasi yang kuat tentang identitas Batak
- Film ini berperan sebagai media promosi pariwisata yang efektif, mengingat daya tarik visual dan emosional yang ditampilkan
- Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menyoroti aspek representasi visual dalam konteks promosi wisata melalui film

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa film *Ngeri-Ngeri Sedap* secara signifikan membentuk citra Sumatera Utara sebagai destinasi wisata melalui representasi visual Danau Toba dan simbol budaya Batak, seperti Rumah Adat Bolon.

Elemen-elemen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai latar cerita, tetapi juga sebagai tanda budaya yang memperkuat daya tarik pariwisata daerah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa film *Ngeri-Ngeri Sedap* secara signifikan membentuk citra Sumatera Utara sebagai destinasi wisata melalui representasi visual Danau Toba dan simbol budaya Batak, seperti Rumah Adat Bolon. Elemen-elemen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai latar cerita, tetapi juga sebagai tanda budaya yang memperkuat daya tarik pariwisata daerah.

Referensi

- Ansori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühr, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., ... Baker, D. (2022).
- ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PERCAYA DIRI PADA FILM DOKUMENTER BLACKPINK LIGHT UP THE SKY. Science,7(1),1–8.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Badan Pusat Statistik. 6, 335–358. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Berutu, F. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TANGGA SERIBU DELLENG SINDEKA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KABUPATEN PAKPAK BHARAT SUMATERA UTARA. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>

Referensi

- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). HIGHER EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY: A Step-by-Step Guide to the Research Process. Higher Education Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process, 1–140. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- T. Dharmawan and T. Suhartini, “Peran Fitur Live Instagram Sebagai Media Transaksi Dalam Membangun Kepercayaan Konsumen,” *J. Media dan Komun.*, vol. 2, no. 1, p. 55, Oct. 2021, doi: 10.20473/medkom.v2i1.29343.
- C. Puspasari, M. Masriadi, and R. Yani, “REPRESENTASI BUDAYA DALAM FILM SALAWAKU,” *J. Jurnalisme*, vol. 9, no. 1, p. 18, Apr. 2020, doi: 10.29103/jj.v9i1.3097.
- B. K. Daniel and T. Harland, “HIGHER EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY: A Step-by-Step Guide to the Research Process,” *High. Educ. Res. Methodol. A Step-by-Step Guid. to Res. Process*, pp. 1–140, 2017, doi: 10.4324/9781315149783.
- D. J. Huppertz, “Roland Barthes, Mythologies,” *Des. Cult.*, vol. 3, no. 1, pp. 85–100, Mar. 2011, doi: 10.2752/175470810X12863771378833.

Referensi

- S. Harman, “Stuart Hall: Re-reading Cultural Identity, Diaspora, and Film,” *Howard J. Commun.*, vol. 27, no. 2, pp. 112–129, Apr. 2016, doi: 10.1080/10646175.2016.1148651.
- M. Sabarini, “John Fiske’s Semiotic Analysis in The Spotlight Film,” *CHANNEL J. Komun.*, vol. 9, no. 2, p. 165, 2021, doi: 10.12928/channel.v9i2.21590.
- T. Wal hidayat and I. Nasution, “Persepsi Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba Sebagai Global Geopark Kaldera UNESCO,” *Publikauma J. Adm. Publik Univ. Medan Area*, vol. 7, no. 2, p. 88, Nov. 2019, doi: 10.31289/publika.v7i2.2943.
- U. Islam, N. Sultan, S. Kasim, U. Memenuhi, and S. Syarat, “ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG PESAN MORAL DALAM FILM ‘ NGERI - NGERI SEDAP ’ SKRIPSI,” no. 6312, 2024.
- R. N. A. Pratiwi, “Analisis Semiotika Tentang Komunikasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,” *Medium*, vol. 10, no. 1, pp. 54–68, 2022.
- K. Harahap and E. Nurlaelah, “Eksplorasi Keunikan Rumah Adat Batak Karo Dalam Mengungkapkan Nilai Filosofis Dan Sudut Pandang Matematika,” *JNPM (Jurnal Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 1, p. 179, 2023, doi: 10.33603/jnpm.v7i1.7870.

Referensi

- A. Lazuardina, S. Amalia G, Z. Alif R, and L. Syafril R, “Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Danau Toba,” *War. Pariwisata*, vol. 22, no. 1, pp. 17–22, 2024, doi: 10.5614/wpar.2024.22.1.03.
- J. Sinulingga, I. putri Siallagan, Mery Grace Jenita, O. S. Sitorus, and I. Silaban, “Ruma Bolon Batak Toba Sebagai Warisan Budaya Dan Tantangan Pelestariannya Di Era Modern,” *Parataksis J. Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, vol. 8, no. 1, 2025, doi: 10.31851/parataksis.v8i1.18108.
- M. Gjorgievski and S. M. Trpkova, “Movie induced tourism: A new tourism phenomenon,” *UTMS J. Econ.*, vol. 3, no. 1, pp. 97–104, 2012.
- Y. S. Garno, R. Nugroho, and M. Hanif, “Kualitas Air Danau Toba di Wilayah Kabupaten Toba Samosir dan Kelayakan Peruntukannya,” *J. Teknol. Lingkung.*, vol. 21, no. 1, pp. 118–124, 2020, doi: 10.29122/jtl.v21i1.3277.

